

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembangunan Kawasan Pedesaan

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dengan menggunakan pendekatan kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Ikatan Geograf Indonesia).

Pembangunan wilayah merupakan salah satu bentuk rencana tata ruang wilayah, sebagai upaya untuk memanifestasikan tujuan-tujuan pengembangan wilayah kedalam bentuk fisik, yaitu berwujud struktural dan pola pemanfaatan ruang. Menurut Bintarto (1983 : 106), Pembangunan dapat diartikan sebagai kegiatan merombak secara bertahap dengan menjelaskan tambal sula, atau dengan menciptakan sesuatu yang baru. Pembangunan erat hubungannya dengan kemajuan ilmu pengetahuan, peranan pemerintah, masyarakat dan teknologi. Perencanaan wilayah sebagai kebijakan pengembangan wilayah-wilayah yang terintegrasi pada skala nasional, dengan mengambil keputusan, desain perincian proyek-proyek investasi dan program pengembangan ekonomi pada skala wilayah. Pengembangan wilayah merupakan salah satu bentuk rencana tata ruang wilayah, sumber upaya untuk memanifestasikan tujuan-tujuan pengembangan wilayah ke dalam bentuk fisik yaitu berupa wujud struktural dan pola pemanfaatan ruang

Menurut Bintarto (1983 : 108) suatu wilayah dapat dikembangkan apabila sumberdaya alami berupa mineral, sumber air, lahan yang subur, sumber hewani dan nabati dan dilengkapi dengan sumber daya manusiawi berupa tingkat pendidikan yang memadai, tingkat kebudayaan yang tinggi, tingkat teknologi dan modal yang cukup memadai untuk dapat menggali dan mengembangkan sumber daya alam yang tersedia guna kemakmuran dan kesejahteraan umat manusia.

Usaha yang dilakukan pemerintah kearah pengembangan atau membangun desa yaitu:

- a. Menempatkan warga desa dalam kedudukan yang sebenarnya sebagai warga desa dalam wadah indonesia, dalam arti tidak ada perbedaan antara penduduk desa dengan penduduk kota tidak seperti pada jaman kolonial
- b. Mengusahakan agar corak-corak kehidupan dan penghidupan warga desa dapat di tingkatkan atas dasar alam pikiran yang logis, pragmatis, dan rasional.
- c. Mengusahakan agar desa memusatkan agar warga desa dapat lebih bersipat keratif dinamis dan fleksibel dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang di jumpai sehingga lebih dapat meningkatkan semangat pembangunannya.

Adapun tujuan pengembangan adalah :

- a. Pernyataan yang memberikan pedoman nyata tentang tindakan yang diinginkan dari suatu kegiatan wilayah yang diinginkan dari suatu kegiatan wilayah yang diungkapkan dalam istilah yang numerik.
- b. Suatu artikulasi dari nilai-nilai yang di rumuskan dalam kegiatan dengan isu dan permasalahan yang ditemukan terhadap pencapaian hasil kebijakan dan keputusan yang ditentukan
- c. Suatu pencapaian yang diinginkan dari kegiatan pengembangan wilayah yang dinyatakan dalam istilah yang bersifat kualitatif.
- d. Suatu pernyataan yang bersifat kuantitatif yang berkenaan dengan pencapaian yang diinginkan dari hasil kebijakan dan keputusan dalam pengembangan wilayah yang menjadi pedoman nyata dan menentukan tindakan yang sesuai dalam pengembangan wilayah.

2. Teori Pengembangan Wilayah

Menurut Fadjarajani (2004:1) prinsip dasar pentingnya pengembangan wilayah adalah karena tiap-tiap wilayah yang memiliki karakteristik sendiri-sendiri membutuhkan pendekatan pengembangan yang berbeda. Perbedaan karakteristik juga berkaitan dengan seberapa jauh suatu wilayah bertinteraksi dengan wilayah lain mulai skala lokal, regional, dan internasional. Dengan demikian, persoalan wilayah yang bersangkutan atas dasar kondisi tersebut, maka pengembangan wilayah membutuhkan perencanaan yang komprehensif terutama dalam kerangka hubungan antar wilayah.

Penjelasan dari konsep-konsep pengembangan wilayah dengan masing-masing karakteristik tersebut, sebagai berikut

a. Pembangunan dari atas

Paradigma pembangunan dari atas menekankan bahwa pertumbuhan tidak terjadi dengan serentak di semua sektor. penjalaran pertumbuhan kepada sektor-sektor yang lain dan perekonomian secara keseluruhan terjadi melalui kegiatan ekonomi. Mekanisme penjalaran tersebut adalah keterkaitan ekonomi baik yang bersipat terbelakang maupun ke muka.

b. Pembangunan dari bawah

Konsep pembangunan dari bawah adalah kebalikan dari konsep di atas. Masyarakat yang menentukan arah pembangunan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat yang menentukan arah pembangunan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat bawah.

c. Pembangunan ekonomi lokal

Pengembangan ekonomi lokal pada dasarnya adalah proses pengembangan dimana pemerintah lokal dan atau kelompok masyarakat mengatur sumberdaya yang ada dan melakukan hubungan rekanan baru dengan sektor swasta atau lainnya untuk membuat pekerjaan dan merangsang aktifitas ekonomi di wilayahnya. Unsur utama dari pengembangan ekonomi lokal ini adalah memerhatikan kebijaksanaan untuk menggunakan tenaga lokal dan sumber daya fisik yang ada. Jadi fokus dari pengembangan ekonomi lokal ini mencari inisiatif untuk

membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal dan merangsang peningkatan aktivitas ekonomi

3. Bentuk Peran Serta Masyarakat dalam Pembangunan

Bentuk kontribusi dalam berperan serta dapat berbentuk gagasan, tenaga dan materi, menyebutkan bahwa bentuk serta peran serta terdiri dari :

- a. Konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa
- b. Sumbangan spontan berupa uang atau barang
- c. Mendirikan proyek yang sipatnya berdikari dan donornya pihak ke tiga
- d. Mendirikan proyek yang sipatnya berdikari dan di biyayai oleh Masyarakat sendiri.
- e. Sumbangan dalam bentuk kerja.
- f. Aksi masa.
- g. Mengadakan pembangunan dikalangan keluarga.
- h. Membangun proyek masyarakat yang bersipat otonomi

4. Pengertian Desa

Desa merupakan suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu merupakan suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang di timbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial ekonomi, dan kultural yang saling berinteraksi antara unsur-unsur tersebut dan juga hubungannya dengan daerah-daerah. Di sisi lain desa dapat di bedakan dalam arti umum dan arti administratif.

Dalam arti umum desa di gambarkan sebagai unit-unit pemusatan penduduk yang bercorak agraris dan terletak relatif jauh dari kota. Dalam arti administratif desa merupakan suatu kesatuan administratif yang di kenal istilah kelurahan, pimpinan desa nya adalah lurah.

Sedangkan menurut Bintarto (1977 : 11) dilihat dari segi geografis, desa adalah suatu perwujudan geografis yang di timbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politis dan kulturil yang terdapat di situ dalam hubungan nya dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain-lainnya.

Sedangkan menurut Daldjoeni (1979 : IX) desa merupakan tulang punggung kehidupan kita yang perlu di bantu melestarikan diri. Sebenarnya desa juga merupakan suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya dalam mencapai satu tujuan yang ingin di capai.

5. Unsur - Unsur Desa

Membicarakan masalah desa tidak akan terlepas dari hubungan “*land peopole*” sebagai unsur-unsur desa. Adapun menurut Bintarto (1997 : 15) adalah sebagai berikut :

- a. Daerah dalam arti tanah-tanah yang produktif dan yang tidak beserta penggunaannya, termasuk juga unsur lokasi, luas dan batas yang merupakan lingkungan geografi setempat
- b. Penduduk, adalah hal yang meliputi jumlah, pertambahan, kepadatan persebaran dan mata pencaharian penduduk desa setempat

- c. Tata kehidupan, dalam hal ini meliputi pola tata pergaulan, dan ikatan-ikataan pergaulan warga desa

Perkembangan dan kemajuan suatu desa di pengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Potensi desa yang mencakup potensi sumber daya alam dan potensi penduduk warga desa
- b. Interaksi antara desa dan kota atau “rural intaction “ tercakup di dalamnya perkembangan komunikasi dan lalu lintas
- c. Lokasi desa terhadap daerah-daerah tersiktarnya yang lebih maju

Adapun faktor-faktor geografi yang terdapat di desa menurut Bintarto (1977 :) adalah sebagai berikut :

- a. Unsur lokasi dalam arti letak fisiografi, dan letak ekonomi kulturil
- b. Unsur iklim, dalam arti tinngi tempat yang mempengaruhi temperatur setempat
- c. Unsur tanah, dalam arti topografi dan relief setempat
- d. Unsur air dalam arti terdapatnya sumber air dan penyebaran sungai-sungai

6. Potensi Desa

Potensi desa meliputi sumber – sumber alami dan sumber – sumber manusiawi, yang tersimpan dan dapat di harapkan kemampuannya bagi kelangsungan dan perkembangan sautu desa.

Masing-masing potensinya tidak sama karena lingkungan geografis dan keadaan penduduknya berbeda, seperti luas tanah, macam tanah, dan tingkat kesuburan tanah yang tidak sama

Sumber air dan tata air yang berlainan menyebabkan cara penyesuaian atau cara kehidupannya berbeda potensi desa terdiri potensi fisik dan potensi non fisik

a. Potensi fisik

- 1) Tanah, dalam artian sumber tambang dan mineral, sumber tanaman yang merupakan sumber mata pencaharian dan bahan makanan.
- 2) Air, dalam artian sumber air, keadaan air, tata airnya untuk kepentingan irigasi pertanian dan kebutuhan sehari-hari
- 3) Iklim, yang menjadi peranan penting bagi desa yang bersifat agrarian.

b. Potensi non fisik, meliputi antara lain :

- 1) Masyarakat desa yang hidup berdasarkan gotong royong dan dapat merupakan suatu kekuatan berproduksi dan kekuatan membangun atas dasar kerja sama dan saling pengertian.
- 2) Lembaga-lembaga sosial, pendidikan dan organisasi-organisasi sosial lainnya di desa, yang dapat memberikan bantuan sosial serta bimbingan dalam arti positif.
- 3) Pamong desa yang merupakan penggerak berjalannya pemerintahan di tingkat desa.

7. Bentuk - Bentuk Desa

Menurut Jayadinata (129:2006), bentuk-bentuk desa diantaranya adalah:

- a. Desa pantai, Indonesia merupakan kepulauan banyak pantai-pantai yang landai yang cocok untuk tempat tinggal
- b. Desa pegunungan, desa yang demikian ini biasanya diawali dengan pemukiman penduduk yang terpusat atau terkumpul pada suatu daerah tertentu, yang mungkin disebabkan oleh kesamaan, keturunan, rasa senasib rasa sepenanggungan, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan secara bersama, atau karena adanya ikatan tempat tinggal dari pemukiman mereka dengan kata lain pemukiman mereka banyak terpusat karena mendiami tempat tinggal.
- c. Desa linier adalah tempat tinggal penduduk memanjang sesuai dengan arah jalan raya yang melewati desa tersebut.

8. Faktor Perkembangan Desa

Faktor yang memengaruhi perkembangan suatu desa di antaranya keadaan fisiografi, sosiografi, latar belakang sejarah, sumber daya alam, juga unsur manusia, penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah

- a. Unsur letak

Letak desa yang strategis merupakan peluang bagi desa untuk berkembang dan maju secara cepat, desa-desa yang berada di wilayah yang strategis akan menjadi pemicu akan menjadi perkembangan

wilayah-wilyahnya, karena salah satu desa dengan daerah lainnya harus ada hubungan yang kuat untuk saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan.

b. Iklim dan relief

Suatu desa akan terlambat perkembangan jika desa-desa tersebut terletak di daerah yang terlalu panas ataupun terlalu dingin di bandingkan dengan desa-desa yang berada pada iklim sejuk.

c. Sumber daya alam.

Sumber daya alam yang memiliki sumber daya alam seperti areal pertanian yang luas, sumber air yang abadi, hutan lindung yang utuh dan perkebunan rayat yang luas dan subur, akan memebawa desa tersebut menjadi desa surflus,sehingga menjadi pemusatan penduduk dan berkembang.

d. Ilmu pengatahuan dan teknologi.

Tingkat pendidikan yang tinggi akan memacu terhadap perkembangan desa, hal ini karena ide-ide pembangunan itu muncul dari manusia-manusia yang tangguh akan berpikir shingga desa tersebut akan cepat perkembangannya.

e. Demografi dan kesehatan

Pertumbuhan penduduk, kesehatan penduduk, juga lingkungan yang sehat dan bersih akan mempengaruhi cepat lambatnya suatu desa untuk

berkembang, karena kesehatan penduduk akan memengaruhi angka kelahiran, kematian dan harapan hidup.

f. Transportasi dan lalu lintas

Jalan penghubung desa dengan daerah sekitarnya sangat mempengaruhi pemasaran hasil pertanian, sehingga dapat memengaruhi perekonomian masyarakat.

9. Perkembangan dan Perubahan Desa

Menurut N. Daldjoeni dan A. Suyitno (1979:XI) keselerasan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya dapat dipahami dari kedudukan alam sebagai tempat hidup dan yang memberi hidup bagi manusia. Artinya alam menjadi sumber dari mana manusia mendapat penghidupannya. Dalam hubungan ini di butuhkan sikap yang tertentu yang tidak hanya menganggap lingkungan alam sebagai objek yang menjadi sumber kehidupan, melainkan sebagai “teman” yang menghidupi yang oleh karenanya patut di hargai dan dipelihara demi kelestarian hidup manusia sendiri.

Seperti diketahui bahwa masyarakat desa seperti juga seperti masyarakat pada umumnya, selalu mengalami perkembangan dan perubahan dari jaman ke jaman. Perkembangan dan perubahan, istilah yang paling tepat untuk menggambarkan keadaan perjalanan sebuah masyarakat. Perkembangan dan perubahan desa itu di antaranya :

a. Desa Sederhana

Dalam arti yang sebenarnya berkembang dari sekelompok manusia yang tinggal dalam sebuah tempat yang sama. Desa sederhana pada mulanya terbentuk karena setiap orang tidak pernah bermaksud mengumpul menjadi satu, apalagi membentuk sebuah perserikatan dan perkumpulan yang namanya desa. Semula orang emang berkumpul serta cenderung mengelompok dengan sesamanya, itupun yang satu asal, satu keturunan, satu ras, satu kepentingan dan satu daerah. Dapat kita lihat keadaan hubungan desa pada masa desa sederhana diantaranya :

- 1) Hubungan individu dengan individu lain, berjalan menurut aturan kekeluargaan dan persaudaraan.
- 2) Hubungan antara manusia dengan alam, berjalan secara mesra. Manusia dan alam seolah kesatuan yang tak terpisahkan, manusia amat ditentukan oleh alamnya.

b. Desa Madya

Desa madya adalah sebuah atau beberapa desa yang dalam wujudnya tetap sebuah desa, tetapi penduduknya sudah bersikap tidak sebagaimana adanya kehendak alam. Desa madya berarti desa yang sudah berkembang, sudah mulai mengarah kepada suatu desa setengah kota.

Desa madya dapat kita kenal misalnya desa yang berda disekitar daerah kota, atau yang dekat pusat-pusat pemerintahan.

Desa-desa tersebut seringkali merupakan daerah yang cukup terbuka terhadap kemungkinan datangnya pengaruh dari daerah lain atau desa lain. Dapat kita lihat keadaan hubungan desa pada masa desa madya diantaranya:

- 1) Hubungan individu dengan individu lain, masih berciri sosial amanah dan persaudaraan. Akan tetapi dalam masyarakat desa madya hubungan tersebut sudah menjadi tradisi pergaulan.
- 2) Hubungan antara manusia dengan alam, masih mencirikan pula hubungan yang erat satu sama lain. Dalam masyarakat desa madya, peranan manusia sudah mulai nampak muncul tidak hanya ditentukan saja oleh alamnya.

c. Desa maju

Desa maju adalah sebuah atau berapa atau beberapa desa yang dalam perkembangannya sudah setingkat di atas desa madya. Dalam hal ini desa maju telah mengenai sistem pemerintahan yang lengkap, organisasi yang mantap dan komunikasi yang cukup luas pula. Dapat kita lihat keadaan hubungan desa pada masa desa maju diantaranya :

- 1) Hubungan individu dengan individu lain, teratata secara lebih mapan dengan aturan adat istiadat dan etika yang telah disepakati di dalam masyarakat itu. Hubungan antara orang dengan perseorangan berjalan secara baik dan masih cukup mesra pula, hal itu disebabkan karena tiap-tiap anggota masyarakat masih mempunyai tali menali

persaudaraan, tentu saja tidak seluruh anggota masyarakatnya, sebagian besar.

- 2) Hubungan manusia dengan alam, disini alam mulai bercerai dengan manusia. Alam sudah dipisahkan secara lebih nyata di dalam kehidupan masyarakat. Orang sudah tidak memandang lagi bahwa alam merupakan sumber hidup.

10. Fungsi Desa

Menurut Bintarto (1977 : 22) ada tiga fungsi desa yaitu :

- a. Dalam hubungannya dengan kota maka fungsi desa merupakan “*hinterland*” atau daerah belakang, ialah berfungsi sebagai suatu daerah pemberi bahan makanan pokok seperti padi, jagung, ketela disamping bahan makanan yang berasal dari hewan.
- b. Desa ditinjau dari sudut potensi ekonomi berfungsi sebagai lumbung “*raw material*” lumbung “*man fower*” yang tidak kecil artinya.
- c. Dari segi kegiatan kerjanya atau “*occupation*” nya desa industri, desa perdagangan, desa nelayan dan lain-lainnya secara terus menerus.

11. Penduduk Desa

Penduduk merupakan orang-orang yang berada atau mendiami suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lainnya secara terus menerus. Atau dengan kata lain bahwa penduduk merupakan populasi manusia yang menempati area atau wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan pernyataan diatas ditarik kesimpulan bahwa yang dikatakan penduduk desa adalah seseorang yang mendiami suatu desa yang berinteraksi dengan penduduklainnya dan terikat oleh aturan-aturan tertentu.

12. Modernisasi Desa

Usaha pemerintah kearah mengembangkan atau membangun desa ialah :

- a. Menempatkan warga desa dalam kedudukan yang sebenarnya sebagai warga desa dalam wadah Indonesia, artinya tidak ada perbedaan status antara penduduk desa dengan penduduk kota sepoerti pada zaman kolonial.
- b. Mengusahakan agar corak kehidupan dan penghidupan warga desa dapat ditingkatkan atas dasar alam pikiran yang logis, fargmatis dan rasional.
- c. Mengusahakan agar warga desa dapat lebih bersipat kreatif dinamis dan fleksibel menghadapi kesulitan-kesulitan yang dijumpai sehingga dapat lebih meningkatkan semangat pembangunannya.

Sebagian dari tujuan modernisasi desa dapat dikemukakan beberapa hal antara lain :

- a. Moderinisasi dapat memberi gairah dan semangat hidup baru serta menghilangkan monotoni dari kehidupan di desa, sehingga warga desa tidak akan merasa jemu dengan lingkungan hidupnya

- b. Modernisasi desa dapat meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi warga desa, sehingga dapat arus urbanisasi.
- c. Modernisasi yang berarti suatu usaha meningkatkan bidang pendidikan secara merata, sehingga akan dapat mengurangi arus pelajar ke kota dan tenaga terdidik akan tetap tinggal di desa membingbing warga desa yang lain yang belum maju
- d. Modernisasi di bidang pengangkutan akan secara berangsur menghilangkan sifat isolasi desa.
- e. Modernisasi merupakan tumpuan bagi pengembangan teknologi pedesaan dan dalam proses pengembangannya warga desa dapat diikutsertakan.

13. Penggunaan Lahan (*Land Use*)

Lahan mempunyai beberapa pengertian. Walaupun begitu, antar pengertian satu dengan pengertian lainnya tidaklah bertentangan, bahkan saling melengkapi satu sama lain. Berikut ini beberapa pengertian lahan menurut para ahli:

Lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape*) yang mencakup lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, topografi, hidrologi, bahkan keadaan vegetasi alami yang semuanya akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan secara potensial (Munir, 2003:393)

Noor (2011:224) mengemukakan bahwa lahan dapat didefinisikan sebagai suatu ruang di permukaan bumi yang secara alamiah dibatasi oleh sifat-sifat fisik serta bentuk lahan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan suatu daerah dipermukaan bumi yang terdiri dari beberapa unsur baik yang bersifat fisik maupun sosial yang masing-masing unsur tersebut saling terkait.

Jayadinata (1999: 27) mengemukakan bahwa tata guna lahan dapat ditinjau menurut suatu wilayah (*regional land use*) dalam keseluruhan. Karena wilayah terdiri atas pedesaan dan perkotaan, maka tata guna lahan dapat dipecah menjadi tata guna lahan pedesaan (*rural land use*) dan tata guna lahan perkotaan (*urban land use*).

Pemanfaatan penggunaan lahan dapat dikelompokkan secara umum menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Penggunaan lahan pedesaan dalam arti luas termasuk pertanian, kehutanan, cagar alam, dan tempat-tempat rekreasi.
- b. Penggunaan lahan perkotaan dan industri termasuk kota dan kompleks industri, jalan raya, dan pertambangan. Penggunaan lahan perkotaan dan industri serta jaringan jalan pada dasarnya berpengaruh terhadap nilai ekonomis penggunaan lahan pertanian.

Dilihat dari pemaparan diatas bahwa penggunaan lahan merupakan suatu kegiatan penduduk khususnya para petani dalam memanfaatkan lahan yang sudah ada untuk kelangsungan hidupnya baik sandang, pangan dan

papan. Tata guna lahan berupa pemanfaatan dan penataan lahan yang dilakukan sesuai kondisi eksisting alam. Tata guna lahan berupa:

a. Kawasan permukiman

Kawasan permukiman ini ditandai dengan adanya perumahan yang disertai prasana dan sarana serta infrastruktur yang memadai. Kawasan permukiman ini secara sosial mempunyai norma dalam bermasyarakat. Kawasan ini sesuai pada tingkat kelerengan 0-15% (datar hingga landai).

b. Kawasan perumahan

Kawasan perumahan hanya didominasi oleh bangunan-bangunan perumahan dalam suatu wilayah tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Kawasan ini sesuai pada tingkat kelerengan 0-15% (datar hingga landai).

c. Kawasan perkebunan

Perkebunan ini ditandai dengan dibudidayakannya jenis tanaman yang bisa menghasilkan materi dalam bentuk uang. Kawasan ini sesuai pada tingkat kelerengan 8-15% (landai).

d. Kawasan pertanian

Kawasan pertanian ditandai oleh adanya jenis budidaya satu tanaman saja. Kawasan ini sesuai pada tingkat kelerengan 8-15% (landai).

e. Kawasan ruang terbuka hijau

Kawasan terbuka hijau ini dapat berupa taman yang hanya ditanami oleh tumbuhan yang rendah dan jenisnya sedikit. Namun dapat juga berupa hutan yang didominasi oleh berbagai jenis macam tumbuhan. Kawasan ini sesuai pada tingkat kelerengan 15-25% (agak curam).

f. Kawasan perdagangan

Kawasan perdagangan ini biasanya ditandai dengan adanya bangunan pertokoan yang menjual berbagai macam barang. Kawasan ini sesuai pada tingkat kelerengan 0-8% (datar)

g. Kawasan industri

Kawasan industri ditandai dengan adanya proses produksi baik dalam jumlah kecil maupun dalam jumlah besar. Kawasan ini sesuai pada tingkat kelerengan 8-15% (hingga landai).

h. Kawasan perairan

Kawasan perairan ini ditandai oleh adanya aktifitas perairan, seperti budidaya ikan, pertambakan, irigasi, dan sumber air bagi wilayah dan sekitarnya

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kajian yang sejenis telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Agustia Wulandari tahun 2013 dengan judul: “Faktor-faktor Geografis yang Mempengaruhi Perkembangan Desa Pasirayu Kecamatan

Sindang Kabupaten Majalengka ”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor geografis yang mempengaruhi perkembangan Desa Pasirayu Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka adalah:

a. Faktor Fisik

1) Penggunaan lahan di Desa pasirayu sebagian besar digunakan untuk lahan pertanian sawah dengan luas 77.495 Ha didominasi tanaman padi dan lahan kebun luasnya 112.250 Ha didominasi pohon mahoni. Dengan luas lahan pertanian yang kurang lebih 95% dari luas keseluruhan bias menjadi faktor pendukung dalam perkembangan Desa Pasirayu.

2) Jarak Desa pasirayu ke Ibukota Kabupaten Majalengka sekitar 13 Km, sedangkan ke ibukota kecamatan sekitar 1 Km dan terputus oleh jembatan gantung Ci Keruh yang hanya bias dilewati pejalan kaki dan kendaraan roda dua sehingga menyebabkan lokasi Desa Pasirayu jauh dari desa sekitarnya. Dari Tabel 4.12 dan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa Desa Pasirayu mempunyai aksesibilitas yang tidak terlalu sulit ataupun tidak terlalu mudah. Jadi apabila dilihat berdasarkan

3) Tetapi bila dilihat berdasarkan lokasi dan jarak relatif Desa Pasirayu merupakan daerah yang terisolir sehingga diperlukan penanganan yang lebih baik untuk mendukung itu semua.

b. Faktor non Fisik

1) Jumlah penduduk di Desa Pasirayu dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan, terutama dalam tahun 2009 yaitu 226 jiwa dan menurun pada tahun 2010 sebanyak 145 jiwa.

2) Penduduk di Desa Pasirayu merupakan penduduk usia golongan dewasa atau produktif, dengan angka beban ketergantungan 52 orang, yang berarti tiap 100 orang yang berusia produktif menanggung beban ekonomi terhadap 52 orang usia tidak produktif

3) Masalah kualitas penduduk yang terjadi di Desa Pasirayu antara lain dipengaruhi oleh masih terbelah rendahnya tingkat pendidikan sehingga menyebabkan kualitas sumberdaya manusia yang relative rendah. Tetapi sekarang dengan adanya Kober, TK, SD, dan MI, SMP, serta SMA sudah mulai ada peningkatan dari tahun ketahun. Selain itu juga ada peningkatan dalam fasilitas umum lainnya.

4) Sarana dan prasarana transportasi umum yang ada di Desa Pasirayu hanya ada ojeg dengan jumlah 20 unit dengan jalur operasi bebas karena jalan yang kurang bagus.

2. Upaya pengembangan potensi di Desa Pasirayu Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka
 - a. Dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian sawah dan kebun, masyarakat hati-hati memilih bibit tanaman dan pupuk, tidak mencampurkan tanaman yang ditanam di dalam satu lahan dengan meningkatkan penyuluhan pertanian.
 - b. Perbaiki jalan belum mencapai maksimal karena kurangnya dana pemerintah sehinggasehingga bahan pembuat jalan kurang bagus dan menyebabkan kondisi jalan jadi cepat rusak kembali.
 - c. Wisata Bukit Alam Hejo di Desa Pasirayu untuk lebih diperhatikan dalam pengelolaan baik menambahkan wahana maupun lebih memperindah dan merapihkannya sehingga lebih membawa dampak positif terhadap masyarakat.

Untuk lebih jelasnya, perbandingan penelitian akan disajikan pada Tabel

2.1 berikut

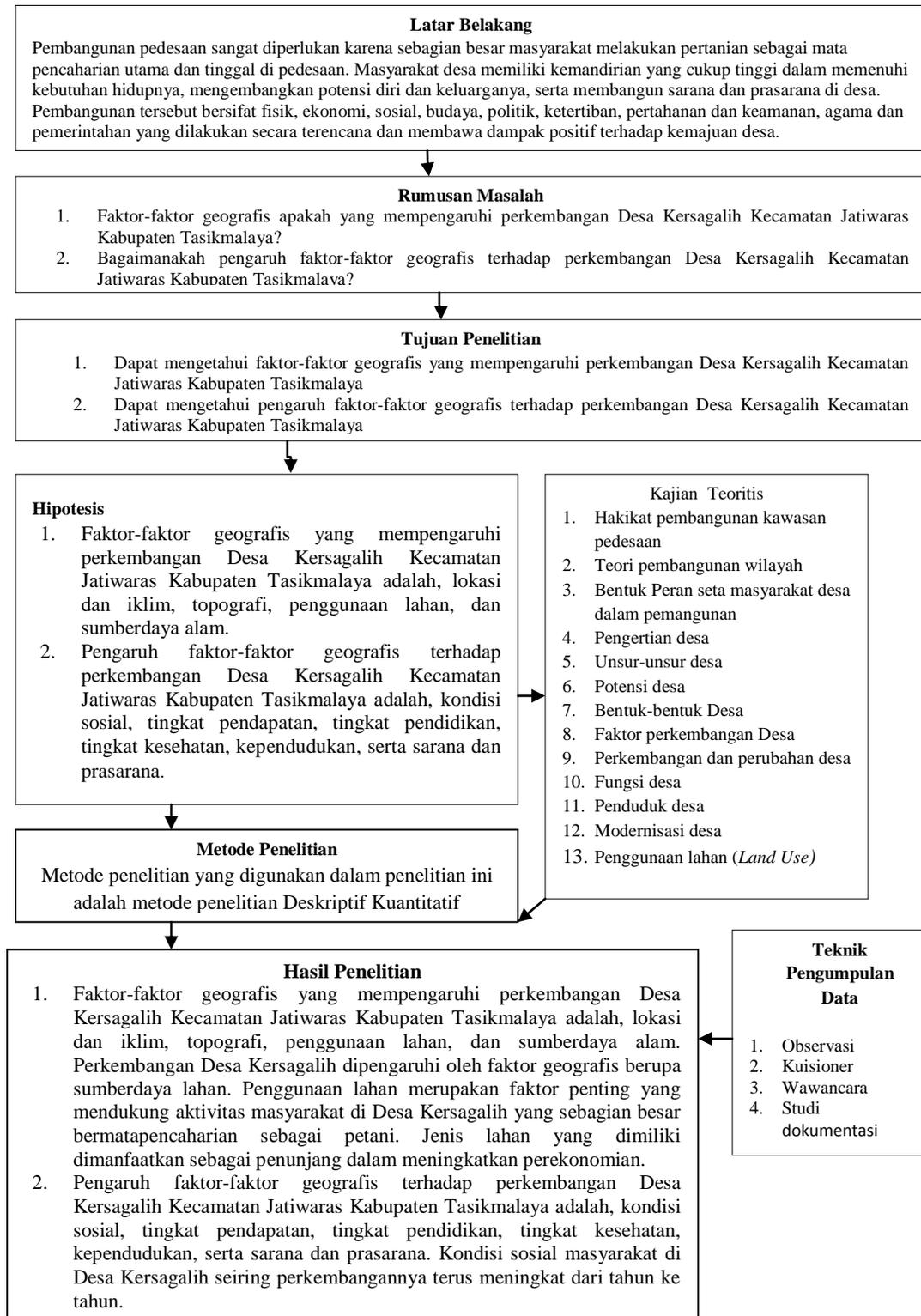
Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

| No | Aspek | Agustia Wulandari | Resya Rahmatika |
|----|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Judul | Faktor-faktor Geografis yang Mempengaruhi Perkembangan Desa Pasirayu Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka | Faktor-faktor Geografis yang Mempengaruhi Perkembangan Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Taikmalaya |
| 2. | Rumusan Masalah | 1. Faktor-faktor geografis apa yang saja yang mempengaruhi | 1. Faktor-faktor geografis apakah yang mempengaruhi |

Lanjutan Tabel 2.1

| | | | |
|---|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>perkembangan Desa Pasirayu Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka?</p> <p>2. Bagaimanakah upaya pengembangan potensi di Desa Pasirayu Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka?</p> | <p>perkembangan Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Taikmalaya?</p> <p>2. Bagaimanakah pengaruh faktor-faktor geografis terhadap perkembangan Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Taikmalaya?</p> |
| 3 | Hipotesis | <p>1. Faktor-faktor geografis yang mempengaruhi perkembangan Desa Pasirayu Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka yaitu factor fisik penggunaan lahan untuk pertaniansawah dan lahan kebun, lokasi dan jarak, faktor non fisik yaitu jumlah penduduk, karakteristik penduduk, kualitas penduduk, serta sarana dan prasarana transportasi.</p> <p>2. Upaya pengembangan potensi di Desa Pasirayu Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi pertanian sawah dan kebun, memperbaiki sarana dan prasarana transportasi, serta mengembangka potensi wisata.</p> | <p>1. Faktor-faktor geografis yang mempengaruhi perkembangan Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten adalah lokasi, iklim, topografi, penggunaan lahan, dan sumberdaya alam.</p> <p>2. Pengaruh faktor-faktor geografis terhadap perkembangan Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Taikmalaya adalah kondisi sosial, Tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, Tingkat kesehatan, kependudukan, serta sarana dan prasarana.</p> |
| 4 | Tempat Penelitian | Desa Pasirayu Kecamatan Sindang Kabupaten Majalengka | Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Taikmalaya |

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

D. Hipotesis

Menurut Nasution (2012:39) mengemukakan bahwa “Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya”. Sehingga hipotesis walaupun sifatnya sementara, namun perluasannya tidak semena-mena melainkan harus mempunyai dasar ilmiah yang rasional, dan mencerminkan suatu landasan dengan menempuh langkah-langkah yang sistematis.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

1. Faktor-faktor geografis yang mempengaruhi perkembangan Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya adalah, lokasi dan iklim, topografi, penggunaan lahan, dan sumberdaya alam.
2. Pengaruh faktor-faktor geografis terhadap perkembangan Desa Kersagalih Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya adalah, kondisi sosial, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, kondisi kependudukan, serta sarana dan prasarana.